ANALISIS *SELF EFFICACY* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH DI SD NEGERI SUNGAI LUENG

SKRIPSI

CHARISMA ADELIA

1052021077

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



INTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

TAHUN 20225

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS *SELF EFFICACY* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH DI SD NEGERI SUNGAI LUENG

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

CHARISMA ADELIA
NIM: 1052021077

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muhammad Nur, S.Ag, M.Pd	**Suhelayanti, M.Pd.I**
NIP.19730219 1999505 1 001	NIP. 19860808 201903 2 019

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS *SELF EFFICACY* DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH DI SD NEGERI SUNGAI LUENG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Senin, 4 Agustus 2025 M

10 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Sekretaris,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIP. 19860808 201903 2 019

Penguji I,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Penguji II,

Febriyantika Wulandari, M.Pd
NIP. 19920214 202203 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Charisma Adelia
NIM	: 10520210077
Fakultas/Program Studi	: FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Asrama Hanura TNI AD Lingk Utama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Analisis *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SD Negeri Sungai Lueng''** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 23 Juli 2025

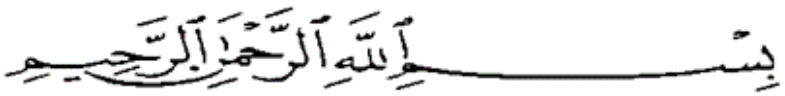
Yang membuat pernyataan,

Charisma Adelia

NIM.1052021077

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa kita ucapkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat beriringkan salam, mari kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul **'' Analisis *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SD Negeri Sungai Lueng''** merupakan salah satu tugas akhir mata kuliah dalam mencapai Sarjana Pendidikan. Tentu saja skripsi ini tidak mungkin penulis selesaikan dengan tepat waktu tanpa adanya pihak pendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan lmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Suhelayanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf Akademik IAIN Langsa.
7. Kepada Papa tercinta Julpan, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti diberikan. Setiap dorongan dan semangat yang Papa berikan telah menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berusaha, bertahan menghadapi berbagai tantangan, dan akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Ibu Kandung Rini Mastutik, penulis mengucapkan terimakasi yang sebanyak-banyaknya, Mamak tetap menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis untuk membuktikan kepada orang lain bahwa skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada Adik penulis Dimas Rafif Maulana, terimakasih telah setia menemani penulis begadang dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Ibu Sambung Siti Hanum, terimakasi telah mengajari penulis cara membuat skripsi, dengan bantuan Ibu akhirnya skripsi ini dapat selesai.
11. Kepada Sahabat penulis Vivi Alffira, S.Pd, terimakasi telah selalu ada memberikan dukungan, motivasi dan membantu penulis saat penulis kesusahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat bantuan dan dukungan semangat dari Vivi akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.
12. Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri penulis, Charisma Adelia, sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keyakinan yang telah menemani setiap Langkah dalam menyelesaikan

skripsi ini. Perjalanan ini bukan hanya sekedar tantangan, tekanan, rasa kecewa, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di tengan segala keterbatasan, penulis memilih untuk bangkit dan terus melakangkah, berpegang teguh pada prinsip ‘’*Setiap kesulitan pasti ada kemudahan’’*. Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan dalam diam telah menjadi saksi berharganya proses ini. Terimakasi kepada diri penulis yang telah mampu bertahan, meskipun tidak semua orang memahami jalan yang ditempuh. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa akan datang. Semoga Allah SWT melipat gandakan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Langsa, 23 Juli 2025

Penulis

Charisma Adelia

ABSTRAK

Nama : Charisma Adelia/ Tanggal Lahir : 03 Maret 2003/ NIM : 1052021077/ Judul Skripsi : Analisis *Self Efficacy* Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SD Negeri Sungai Lueng Tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah di SD Negri Sungai Lueng. *Self efficacy* dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam merancang serta menjalankan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya kecenderungan beberapa siswa yang masih bergantung pada bantuan guru maupun orang tua saat mengerjakan tugas, serta kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal yang menantang.Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, serta pengumpulan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V dan 1 orang guru kelas. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self efficacy* pada tingkat rendah hingga sedang. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *self efficacy* tersebut antara lain pengalaman pribadi terkait keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas, dukungan sosial dari guru dan orang tua, kondisi emosional siswa saat belajar, serta pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman sebaya. Penelitian ini menegaskan bahwa *self efficacy* merupakan komponen penting dalam penguatan kemandirian belajar siswa, sehingga memerlukan perhatian dan dukungan yang optimal dari sekolah, guru, maupun keluarga dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak dini.

Kata kunci: *Self efficacy*, tugas sekolah, siswa sekolah dasar, fenomenologi

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Batasan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 4
F. Definisi Oprasional 6
BAB II **7**
KAJIAN TEORI **7**
A. Analisis *Self Efficacy* 7
B. Pemberian Tugas Di Sekolah Dasar 17
C. Penelitian Relevan 25
BAB III **30**
METODE PENELITIAN **30**
A. Metode Dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi/Tempat Penelitian 30
C. Subjek Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Instrumen Penelitian 33
F. Keabsahan Data 35
G. Analisis Data 37
BAB IV **40**
TEMUAN PENELITIAN **40**
A. Temuan Penelitian Umum 40
BAB V **49**
PEMBAHASAN **49**

A. Pembahasan 49
BAB VI 58
KESIMPULAN DAN SARAN 58
A. KESIMPULAN 58
B. SARAN 58
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar di tingkat sekolah dasar adalah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan cara berpikir siswa. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan keterampilan dalam memecahkan masalah.[1]

Namun kenyataanya, masih banyak dijumpai siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka secara mandiri. Sebagian besar dari mereka menunjukkan sikap tidak percaya diri, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, dan sering kali meminta kepada bantuan orang lain seperti guru, teman, atau orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukan adanya hambatan dalam aspek kepribadian dan perkembangan mental siswa, salah satunya berkaitan dengan rendahnya tingkat keyakinan diri atau *self efficacy* dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas sekolah.

Self efficacy, menurut Albert Bandura, adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melakukan langkah-langkah

[1] Nasution, Abdul Fattah, Tika Kesuma Wardani, Nurul Adinda Lubis, and Yudha Pratama. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas", Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3 (2024), h. 49011, diakses pada 13 Mei 2025.

yang dibutuhkan untuk meraih tujuan yang diinginkan.[1] Dalam dunia pendidikan, *self efficacy* berperan penting dalam membentuk cara pandang siswa terhadap tugas-tugas belajar, menentukan bagaimana mereka menghadapi tantangan, serta memengaruhi tingkat usaha dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.[2] Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi umumnya memiliki keyakinan kuat bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, lebih terdorong untuk belajar, serta mampu menerapkan strategi yang efektif dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah biasanya cenderung menghindari tantangan, kurang percaya diri terhadap kemampuannya, dan mudah merasa tertekan atau cemas saat dihadapkan pada tugas yang dianggap sulit.[3]

Fenomena kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, yang kerap ditemui di berbagai Sekolah Dasar di Indonesia, mengindikasikan pentingnya kajian lebih lanjut terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut. Salah satu faktor utama yang patut diperhatikan adalah *self efficacy*, karena memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Namun, aspek ini kerap kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

---

[1] Hastati Hasdiana Putri, Muhammad Fadhilah. "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Self Efficacy Siswa", Jurnal Attending,* Vol. 3 No. 3 (2024), h. 330, diakses pada 24 Juni 2025

[2] Nurhijatina, Havifa, and Ar Rosikh. *"Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas MI Nw Kawo", Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 2 (2022), h. 200, diakses pada 22 Juni 2025

[3] Pratiwi and Imami, *"Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp", Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,* Vol. 13 No. 3(2022) , h. 404.. diakses pada 13 Mei 2025.

Sering kali, guru dan orang tua lebih menitikberatkan pada pencapaian akhir atau nilai tugas siswa, tanpa mengamati proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut, termasuk tingkat keyakinan dan kemandirian mereka. Padahal, membangun *self efficacy* sejak usia dini sangat krusial dalam membentuk pribadi yang mandiri, kuat, dan siap menghadapi tantangan belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.[4]

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, ternyata banyak siswa yang belum memiliki *self efficacy* yang baik, sehingga muncul masalah kurangnya kepercayaan diri. Banyak siswa yang merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan. Ketika guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya, masih banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan. Selain itu, saat guru memberikan tugas latihan, ada siswa yang meniru jawaban dari teman-temannya, dan banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, tetapi mereka tampak tidak peduli karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri mereka.

Namun, terdapat pula siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Self Efficacy dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SD Negeri Sungai Lueng."***

---

[4] Uyun and Homdijah, *"Peran Lingkungan Pendidikan Anak (Orang Tua Dan Guru) Dalam Optimalisasi Academic Self Eficacy Peserta Didik Hambatan Pendengaran."*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* Vol. 8 No.2, h. 1505-1507, diakses pada 30 Juni 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dapat disimpulkan permasalahan yang relevan untuk dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri Sungai Lueng dalam menyelesaikan tugas sekolah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini difokuskan pada analisis *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik bukan non akademik dan Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V di SD Negri Sungai Lueng. Penelitian tidak melibatkan siswa dari semua kelas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* siswa kelas V SD Negeri Sungai Lueng dalam menyelesaikan tugas sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Dalam konteks penelitian dengan pendekatan kualitatif,

manfaat yang dihasilkan cenderung lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis, seperti menawarkan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Fokus penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara *self efficacy* dan kinerja akademik siswa sekolah dasar.
b. Memperkaya literatur tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.
c. Menjadi dasar untuk pengembangan teori atau model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keyakinan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan informasi penting tentang tingkat *self efficacy* siswa, sehingga guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, seperti pendekatan yang memotivasi dan memperkuat kepercayaan diri siswa.

2) Membantu guru mengidentifikasi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dan membutuhkan dukungan tambahan dalam menyelesaikan tugas.

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
2) Membantu siswa belajar mengelola tantangan akademik secara mandiri dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi situasi atau mencapai tujuan tertentu.
2. Tugas sekolah merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan penguatan pemahaman terhadap materi pelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Self efficacy merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Konsep ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern, terutama di jenjang sekolah dasar. *Self efficacy* berperan penting dalam mendorong siswa untuk bersikap mandiri, percaya diri, serta tekun dalam menghadapi berbagai jenis tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi biasanya menunjukkan semangat belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah seringkali merasa ragu, kurang percaya diri, dan cenderung bergantung pada bantuan orang lain atau bahkan menyontek.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sungai Lueng menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah tergolong bervariasi. Berdasarkan wawancara terhadap 10 siswa kelas V, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam mengerjakan tugas, terutama jika tugas tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Misalnya, siswa B dan D menunjukkan sikap mandiri, optimis, dan mau berusaha meskipun tugas yang diberikan tergolong sulit atau berbeda dari biasanya. Mereka bahkan bersedia menyelesaikan tugas tanpa bantuan dan tetap berusaha walaupun hasilnya belum tentu sempurna.

Namun demikian, masih banyak siswa yang menunjukkan *self efficacy* yang rendah. Seperti lima siswa cenderung tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, lebih memilih untuk menyontek, atau menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Mereka merasa takut salah dan enggan bertanya kepada guru, yang menunjukkan rendahnya motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar. Beberapa siswa juga menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap bantuan teman atau guru, serta tidak memiliki keinginan untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Indah, wali kelas V, yang menyatakan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut masih menunjukkan *self efficacy* yang rendah. Mereka sering kali ragu dalam menyelesaikan tugas dan kurang berani mencoba tantangan baru. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memberikan motivasi dan dorongan agar siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Selain wawancara, hasil observasi terhadap perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas juga memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai *self efficacy* mereka. Beberapa aspek yang diamati antara lain pemahaman instruksi, perencanaan, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, kerapian hasil tugas, serta sikap saat menghadapi kesulitan.

Dalam aspek pemahaman instruksi, mayoritas delapan siswa mampu memahami arahan yang diberikan oleh guru, yang menandakan *self efficacy* yang baik dalam aspek kognitif awal. Namun, sitiga siswa semenunjukkan ketidakpastian bahkan sejak instruksi awal diberikan.

Pada aspek perencanaan langkah, hanya tiga siswa yang mampu merancang langkah-langkah kerja dalam menyelesaikan tugas, sementara siswa lainnya cenderung tidak memiliki rencana atau langsung mengerjakan tanpa pertimbangan yang matang.

Dari aspek kemampuan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, terdapat perbedaan yang cukup mencolok di antara siswa kelas V di SD Negeri Sungai Lueng. Enam siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam mengelola waktu, di mana mereka mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya disiplin dan keteraturan dalam proses belajar. Siswa-siswa ini cenderung memiliki perencanaan yang lebih matang dan mampu memprioritaskan tugas sekolah, meskipun jenis atau tingkat kesulitan tugas bervariasi.

Sebaliknya, empat siswa diketahui sering terlambat dalam mengumpulkan tugas atau bahkan tidak menyelesaikannya tepat waktu. Keterlambatan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, atau lemahnya keterampilan manajemen waktu. Selain itu, rendahnya *self efficacy* pada kelompok siswa ini juga terlihat dari kecenderungan mereka untuk menunda-nunda pekerjaan, merasa ragu terhadap hasil kerjanya, atau bahkan menghindari tugas yang dianggap sulit.

Dalam aspek menyelesaikan tugas tanpa menyontek, terdapat perbedaan mencolok antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan rendah terhadap

kemampuan akademiknya. Enam siswa menunjukkan sikap jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka berusaha mengerjakan sendiri meskipun tingkat kesulitan tugas bervariasi, dan tidak bergantung pada jawaban teman. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki *self efficacy* yang cukup baik, yaitu keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Sikap ini tidak hanya mencerminkan kemandirian, tetapi juga memperlihatkan adanya rasa tanggung jawab dan integritas akademik yang kuat. Kejujuran yang mereka tunjukkan dalam proses belajar merupakan nilai karakter penting yang harus terus dikembangkan dan diapresiasi, karena akan menjadi fondasi yang baik dalam pembentukan sikap belajar jangka panjang.

Dan empat siswa menunjukkan kecenderungan menyontek saat mengerjakan tugas sekolah. Beberapa dari mereka secara langsung mengaku tidak yakin akan kemampuan diri sendiri dan merasa lebih aman menyalin jawaban teman. Perilaku ini menggambarkan tingkat *self efficacy* yang rendah, di mana siswa merasa tidak mampu atau takut salah saat menyelesaikan tugas secara mandiri. Ketidakpercayaan diri ini dapat mendorong munculnya perilaku tidak jujur dalam proses belajar. Selain menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan belajar siswa, kebiasaan menyontek juga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan dan belajar dari prosesnya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif guru dan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan dorongan, motivasi, dan penguatan positif agar siswa percaya diri dalam berusaha, tidak takut gagal, dan berani bertanggung jawab atas hasil kerja sendiri.

Aspek kerapian dan kebersihan tugas beserta kualitas isi tugas menjadi peran penting dalam mengukur tingkat *self efficacy* atau kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berupaya mempertahankan kerapian dalam tugasnya, seperti dengan menulis menggunakan huruf yang rapi, menyusun tata letak yang sistematis, serta menjaga kebersihan lembar kerja. Namun, dari segi kualitas isi, hanya beberapa siswa khususnya stiga siswa yang secara konsisten menghasilkan tugas yang tidak hanya tampak rapi secara visual, tetapi juga tersusun dengan baik dalam struktur penyelesaian serta minim kesalahan. Ketiga siswa tersebut menunjukkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam memahami dan mengerjakan materi, yang menunjukkan *self efficacy* yang kuat.

Sementara itu, meskipun ada siswa yang mampu menyajikan tugas dengan tampilan fisik yang cukup menarik, banyak di antara mereka masih menghasilkan tugas dengan banyak kesalahan dalam isi atau tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah dituliskan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kerapian semata tidak cukup sebagai tolak ukur kesuksesan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Keberhasilan sebuah tugas juga sangat bergantung pada pemahaman materi yang mendalam dan kepercayaan diri selama proses pengerjaan. Dengan demikian, kualitas tugas yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* siswa; mereka yang percaya diri cenderung lebih teliti, memeriksa ulang pekerjaan mereka, dan termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya menilai tugas dari segi penampilan luar, melainkan juga

memperhatikan isi, cara berpikir, serta keyakinan siswa dalam pengerjaan tugas sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan *self efficacy.*

Kemampuan berusaha ketika menghadapi kesulitan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat *self efficacy* siswa. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya tetap berusaha dan menunjukkan sikap pantang menyerah saat mengerjakan tugas, meskipun tugas tersebut terasa sulit atau berbeda dari yang biasa mereka hadapi. Dalam temuan penelitian ini, lima siswa termasuk dalam kelompok yang menunjukkan ketekunan dan usaha mandiri dalam menyelesaikan tugas. Mereka memiliki dorongan internal untuk mencoba terlebih dahulu, entah dengan memperhatikan kembali penjelasan guru, mencoba memahami soal secara perlahan, atau bertanya jika mengalami kebingungan. Bahkan satu siswa, meskipun mengaku tidak yakin dengan kemampuannya, tetap memiliki kemauan untuk mencoba menyelesaikan tugas sebagai bentuk tanggung jawab dan usaha pribadi.

Berbeda dengan itu, empat siswa menunjukkan kecenderungan untuk menyerah saat dihadapkan dengan tugas yang dirasa sulit atau tidak familiar. Mereka tidak memiliki dorongan untuk berusaha lebih jauh dan lebih memilih jalan pintas seperti menyontek atau menghindari tugas sama sekali. Sikap ini mencerminkan rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri dan kurangnya motivasi untuk menghadapi tantangan. contohnya, dua siswa merasa takut salah dan langsung memilih menyalin jawaban teman, sementara satu siswa bahkan tidak menunjukkan upaya untuk memahami penjelasan guru meskipun sudah diulang beberapa kali. Kondisi ini menggambarkan bagaimana *self efficacy* yang rendah dapat memengaruhi perilaku siswa dalam belajar, yang berdampak

pada cara mereka menyikapi kesulitan bukan sebagai tantangan yang harus dihadapi, melainkan sebagai hambatan yang harus dihindari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan yang mendorong rasa percaya diri siswa agar mereka berani mencoba, sekalipun mengalami kesulitan.

Aspek kemandirian dalam menyelesaikan tugas sekolah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat *self efficacy* siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuannya akan cenderung menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa terlalu mengandalkan bantuan dari guru maupun teman. Dalam hasil wawancara, enam siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup baik. Mereka berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri terlebih dahulu, meskipun beberapa di antara mereka tetap meminta bantuan ketika benar-benar tidak memahami materi. Sikap seperti ini mencerminkan adanya kemauan untuk belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang menjadi bagian dari perilaku positif siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

Di sisi lain, siswa seperti empat siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah dalam menyelesaikan tugas. Mereka lebih bergantung pada bantuan dari luar, baik berupa penjelasan ulang dari guru, bertanya kepada teman secara terus-menerus, bahkan menyalin jawaban tanpa berusaha memahami isi tugas. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa mereka belum percaya sepenuhnya pada kemampuan diri sendiri dalam memahami dan menyelesaikan tugas sekolah. Dalam konteks pembelajaran, rendahnya kemandirian ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa. Oleh karena itu, meningkatkan rasa percaya diri dan

membentuk kebiasaan belajar mandiri perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat membantu dengan memberikan tantangan-tantangan ringan yang mendorong siswa mencoba sendiri terlebih dahulu, serta memberikan umpan balik yang membangun untuk memperkuat kepercayaan diri mereka.

Kemampuan untuk menilai kembali atau merefleksikan tugas yang telah dikerjakan merupakan salah satu bentuk kesadaran metakognitif yang penting dalam proses pembelajaran. Refleksi terhadap hasil pekerjaan tidak hanya menunjukkan ketelitian, tetapi juga menandakan bahwa siswa memiliki *self efficacy* yang baik yaitu keyakinan bahwa mereka mampu mengevaluasi dan memperbaiki hasil kerja mereka sendiri. Dalam temuan wawancara, hanya tiga siswa yang secara jelas menunjukkan perilaku ini. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memeriksa ulang apakah jawaban mereka sudah tepat, apakah tulisan mereka rapi, dan apakah isi tugas sesuai dengan yang diminta guru. Kemampuan untuk melakukan evaluasi diri ini menjadi salah satu indikator bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup terhadap materi sekaligus menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Sebaliknya, sebagian besar siswa lainnya belum menunjukkan kesadaran reflektif dalam menyelesaikan tugas. Mereka cenderung langsung menyerahkan tugas setelah selesai, tanpa memeriksa ulang atau mempertimbangkan apakah pekerjaan mereka sudah benar dan layak. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran metakognitif dan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dalam

mengatur proses belajar mereka sendiri. Tanpa refleksi, siswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama dan sulit berkembang secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri Sungai Lueng memiliki *self efficacy* yang rendah hingga sedang. Tingkat keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas belum merata dan masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar *self efficacy* siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembiasaan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, pemberian pujian atas usaha, serta bimbingan personal ketika siswa mengalami kesulitan adalah beberapa langkah yang bisa diterapkan. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun komunikasi terbuka, menciptakan suasana kelas yang suportif, serta menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk bertanya dan mencoba. Dengan demikian, peningkatan *self efficacy* siswa bukan hanya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, tetapi juga akan membentuk sikap dan karakter yang mandiri serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang *self efficacy* dalam menyelesaikan tugas di SD Negeri Sungai Lueng, diketahui bahwa tingkat keyakinan diri siswa kelas V masih beragam, di mana hanya sedikit yang memiliki tingkat tinggi, sedangkan sebagian besar berada pada tingkat sedang hingga rendah. Siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi umumnya menunjukkan kemandirian, kejujuran, ketekunan, dan mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik, sedangkan mereka yang rendah cenderung ragu-ragu, bergantung pada bantuan orang lain, serta kurang menunjukkan tanggung jawab. Hasil ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi dari dalam diri, kemandirian dalam belajar, dan keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberi dorongan positif, dan membimbing siswa agar dapat mengenali serta percaya pada kemampuan diri sendiri. Melatih siswa untuk menghadapi kesulitan secara mandiri, memberi apresiasi atas usaha mereka, serta mendorong evaluasi diri dalam belajar, dapat meningkatkan *self efficacy* yang berdampak baik terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter yang percaya diri dan tangguh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada penguatan *self efficacy* siswa melalui strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, pemberian tantangan yang sesuai kemampuan siswa, serta pemberian umpan balik positif. Guru juga perlu membiasakan siswa untuk merefleksikan pekerjaan mereka sendiri melalui pertanyaan pemantik atau sesi diskusi kelas.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap usaha, serta membimbing anak tanpa memanjakan. Lingkungan rumah yang mendukung kemandirian dan tanggung jawab akan membantu meningkatkan *self efficacy* anak.

3. Bagi Siswa

Siswa didorong untuk lebih percaya pada kemampuan diri, tidak takut mencoba, dan berani menghadapi kesulitan sebagai tantangan. Mereka juga perlu dibiasakan untuk bekerja secara mandiri, jujur, dan selalu mengevaluasi kembali hasil kerja mereka agar dapat belajar dari kesalahan dan terus berkembang.